

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Syariah Suriyah

1. Sejarah Singkat berdirinya Bank Syariah Suriyah

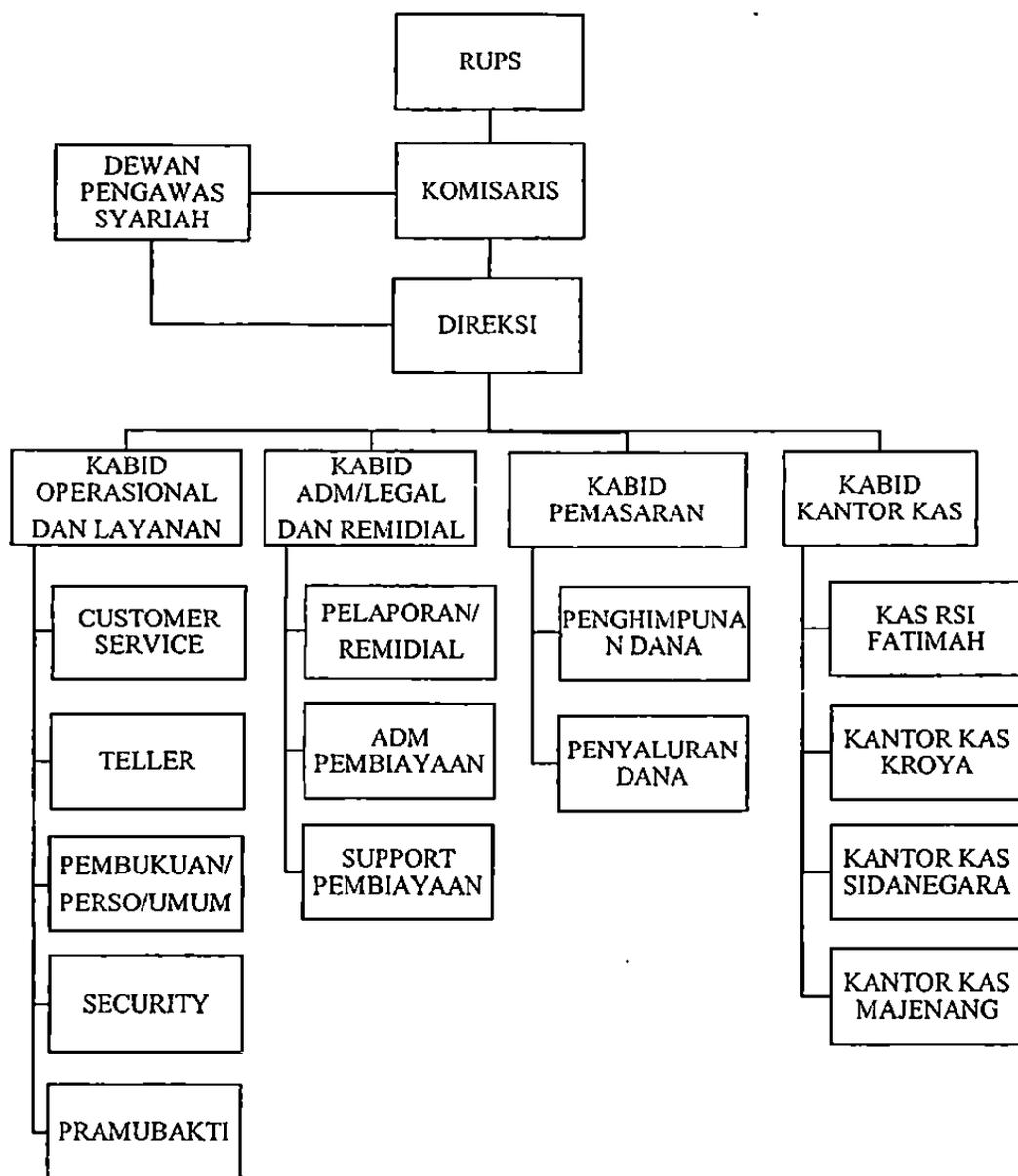
PT. BPRS Syariah Suriyah yang lebih dikenal dengan nama Bank Syariah Suriyah mulai beroperasi pada tanggal 1 April 2005. Akta pendirian PT. BPRS Syariah Suriyah melalui akte notaris Naimah, SH., MH. Notaris di Cilacap Nomor 3 tanggal 6 Januari 2005 yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Nomor C-02469 HT.01.01.Th 2005 tanggal 31 Januari 2005 Berita Negara No. 62 Tambahan Berita Negara No. 8311 tahun 2005. Dan pengesahan akta No. 47 oleh Dirjen Administrasi Hukum Umum No. C-UM.02.01.5835 tanggal 12 April 2006. Bank Syariah Suriyah mendapatkan Surat Izin Usaha (SIU) dari Bank Indonesia berdasarkan SK Gubernur Bank Indonesia No. 7/014/KEP.GBI/2005 tanggal 21 Maret 2005.

2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena merupakan kerangka dari organisasi agar organisasi tersebut berjalan secara efektif dan efisien. Selain itu struktur organisasi juga dapat menggambarkan pembagian kerja, wewenang, dan tanggung jawab antara atasan dan bawahan. Struktur

organisasi adalah sistem formal yang memuat aturan, tugas dan hubungan kewenangan yang menentukan bagaimana orang-orang bekerja sama dengan menggunakan sumber daya yang ada guna mencapai suatu tujuan. Adapun struktur organisasi yang dimiliki PT.

BPRS Syariah Suriyah Cilacap adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur organisasi Bank Syariah Suriyah Cilacap

o Komisaris

▪ Komisaris Utama: Siti Chasanah

- Komiasris: M. Taufiqulloh
- Dewan Pengawas Syariah: Habib Mushofa
- Direksi
 - Direktur Utama: Ahmad Mujahid
 - Direktur: M. Maruto Ardi S.
- Kabid. Operasional dan Layanan: Diah Ayu Shitawati
 - Customer Service: Yusy Priyatiningasih
 - Teller: Dina Retno Handayani
 - Pembukuan/Perso/Umum: Nunuk Yuli Fitriasari
 - Security: Budi Warsito
 - Pramubakti: Aan Kurniawan
- Kabid. ADM/Legal dan Remedial: Denny Hermawan
 - Pelaporan/Remedial: Anton Tobing
 - ADM. Pembiayaan: Sandi Indarwanto
 - Support Pembiayaan: Ludi Afrian
- Kabid. Pemasaran: Anang Jatmoko S.
 - Penghimpunan Dana: Arif Saekhudin
 - Penyaluran Dana: Sugiyono
- Kabid. Kantor Kas: M. Maruto Ardi S.
- KAS RSI Fatimah: Ervina, Halimah Marwanti
- Kantor Kas Kroya: Suprayitno, Ginalia Rifana L., Eko Ratoyo
- Kantor Kas Sidareja: Suroso, Shultonul Hakim, Tri Hastuti
- Kantor Kas Majenang: Yunia Rachmawati, Guha Gangga, Soni Martanto, Thoifurrohman

Adapun uraian tugas dan wewenang yang ada menurut struktur tersebut adalah sebagai berikut:

a. Dewan Komisaris

- 1) Melakukan pengawasan atas kebijaksanaan direksi dalam menjalankan perseroan serta memberikan nasihat kepada direksi.
- 2) Komisaris setiap waktu dalam jam kerja kantor berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau dikuasai oleh perseroan dan berhak memeriksa pembukuan, surat dan alat bukti lainnya. Memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh direksi.
- 3) Direksi dan setiap anggota direksi wajib untuk memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh komisaris.
- 4) Komisaris setiap waktu berhak memberhentikan untuk sementara seorang atau lebih anggota direksi apabila anggota direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar atau Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
- 5) Pemberhentian sementara itu harus diberitahukan kepada yang bersangkutan disertai dengan alasannya.
- 6) Dalam hal waktu paling lambat 30 (tiga puluh) hari sesudah pemberhentian sementara itu komisaris

diwajibkan untuk menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham yang akan memutuskan apakah anggota direksi yang bersangkutan akan diberhentikan seterusnya atau akan dikembalikan kepada kedudukannya semula. Sedangkan anggota direksi yang diberhentikan sementara itu diberi kesempatan untuk hadir guna membela diri.

- 7) Rapat dipimpin oleh Komisaris Utama dan apabila tidak hadir maka dipimpin oleh salah seorang anggota komisaris lainnya. Dan apabila tidak ada seorangpun anggota komisaris yang hadir maka rapat dipimpin oleh salah seorang yang dipilih oleh dan dari antara mereka yang hadir.
- 8) Dalam hal hanya ada seorang komisaris maka segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada Komisaris Utama atau anggota komisaris dalam anggaran dasar ini berlaku pula baginya.

b. Direktur

- 1) Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya

- 2) Wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan tidak mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 3) Berhak mewakili perseroan di dalam dan diluar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian. Mengikat perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan perseroan serta menjalankan segala tindakan baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan akan tetapi dengan pembatasan.
- 4) Pembuatan hukum untuk mengalihkan, melepaskan hak atau menjadikan jaminan utang seluruh atau sebagian besar harta kekayaan perseroan dalam satu tahun buku baik dalam satu transaksi atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain harus mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham yang dihadiri atau diwakili para pemegang saham yang dikeluarkan secara sah dalam rapat.
- 5) Direktur utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama direksi serta mewakili perseroan.
- 6) Dalam hal direktur utama tidak hadir atau berhalangan, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada Pihak Ketiga maka salah seorang anggota direksi

lainnya berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama direksi serta mewakili perseroan.

- 7) Berhak mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya dengan memberikan kepadanya kekuasaan yang diatur dalam surat kuasa.
- 8) Pembagian tugas dan wewenang ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dapat dilimpahkan kepada komisaris.

c. Dewan Pengawas Syariah

- 1) Memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah.
- 2) Menilai dan memastikan pemenuhan prinsip syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan bank.
- 3) Mengawasi proses pengembangan produk baru bank.
- 4) Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional untuk produk baru bank yang belum ada fatwanya.
- 5) Melakukan review secara berakala atas pemenuhan prinsip syariah terhadap mekanisme perhimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank

- 6) Meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja bank dalam rangka pelaksanaan tugasnya.

3. Visi Misi dan Motto Bank Syariah Suriyah

a. Visi

- 1) Menjadi BPRS yang kompetitif, efisien dan memenuhi prinsip kehati-hatian.
- 2) Mampu mendukung sektor riil secara nyata melalui kegiatan pembiayaan berbasis bagi hasil dan transaksi riil dalam rangka keadilan, tolong menolong menuju kebaikan dan kemaslahatan ummat.
- 3) Sehat diukur dari ketentuan atau peraturan Bank Indonesia.
- 4) Memperluas jaringan pelayanan.
- 5) Pembinaan Sumber Daya Insani (SDI) yang professional dan berintegritas.

b. Misi

- 1) Ikut membangun ekonomi ummat.
- 2) Menyediakan produk-produk perbankan syariah yang mampu mendorong masyarakat untuk menjalankan bisnis secara produktif, efisien dan

akuntabel.

- 3) Pertumbuhan bank secara optimal.
- 4) Memelihara hubungan kerja yang baik.

c. Motto

Maju Bersama dalam Usaha sesuai Syariah.

4. Lokasi dan Wilayah Kerja

Kantor pusat PT. BPRS Bank Syariah Suriyah beralamatkan di Jalan Pemintalan Nomor 55 A Cilacap Telp. (0282) 533558. Kantor Cabang Semarang beralamatkan di Jalan Indrapasta Nomor 39 Semarang. Kantor Kas Kroya beralamatkan di Pasar Kroya Kios Depan Lantai 2 Blok A1 Nomor 4 Kroya, Kantor Kas Sidareja beralamatkan di Jalan Jenderal Sudirman Nomor 146 Sidareja, Kantor Kas Majenang beralamatkan di Jalan Diponegoro Nomor 131 Majenang, Kantor Kas Layanan beralamatkan di Rumah Sakit Islam (RSI) Fatimah Jalan Juanda Nomor 20 Cilacap.

B. Analisis Data

Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank mengeluarkan peraturan mengenai penilaian kinerja dan kesehatan BPR yang tertuang dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR/1997 yang didasarkan pada lima indikator penilaian yaitu:

Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity (CAMEL) dengan

empat kategori yaitu: Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat, dan Tidak Sehat.

Berikut ini adalah analisis CAEL terhadap laporan keuangan Bank Syariah Suriyah Cilacap periode tahun 2007 sampai dengan 2009 yang digunakan untuk menganalisis kinerja dan kesehatan bank tersebut.

1. Permodalan

Rasio permodalan (CAR) diukur dengan cara membandingkan antara jumlah modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Berikut ini adalah hasil analisis untuk nilai CAR Bank Syariah Suriyah tahun 2007-2009:

Tabel 4.1
Penilaian Permodalan Bank Syariah Suriyah
Tahun 2007-2009

Keterangan	Tahun		
	2007	2008	2009
Modal	1,259,430,454	1,572,225,937	1,911,957,843
ATMR	6,470,971,196	10,549,725,042	13,456,382,001
Rasio CAR	19,46%	14,90%	14,21%
$NK = (Rasio/0,1)+1$	195	150	143
Indikator	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber : Data sekunder diolah

Dari perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa secara umum CAR Bank Syariah Suriyah menunjukkan hasil yang sangat baik, karena dari rata-ratanya sebesar 15% lebih besar dari ketentuan minimal yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%, sehingga kinerja permodalan Bank Syariah Suriyah selama periode tahun 2007 sampai dengan 2008 dikategorikan dalam kelompok SEHAT. CAR tertinggi terjadi pada

periode tahun 2007 yaitu sebesar 19,46%, ini berarti bahwa 1 ATMR Bank Syariah Suriyah dijamin oleh modal bank sebesar 19,46%. Dalam rasio ini juga ada kelebihan sebesar 11,46% dari ketentuan minimum yaitu 8%. Sedangkan periode 2008 dan 2009 mengalami penurunan menjadi sebesar 14,90% dan 14,21%, akan tetapi keduanya masih berada di atas batas minimum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Penurunan ini dikarenakan kenaikan modal setiap tahunnya tidak sebesar dengan kenaikan yang dialami oleh ATMR yaitu 24% berbanding dengan 63% pada tahun 2008 dan 21% berbanding 27% pada tahun 2009. Kenaikan ATMR yang lebih besar daripada kenaikan modal setiap tahunnya ini juga mengakibatkan beban Bank Syariah Suriyah untuk menanggung jika terjadi kerugian juga semakin tinggi. Namun demikian CAR Bank Syariah Suriyah dalam tiga tahun tersebut masih berada dalam kategori kelompok sehat karena berada di atas 8%, walaupun terlihat terus mengalami penurunan.

2. Kualitas Aktiva Produktif

Aktiva produktif adalah penanaman dana bank dalam bentuk rupiah maupun valuta asing, kredit yang diberikan, surat berharga yang diterbitkan serta penempatan pada bank lain. Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) sangat berguna untuk mengetahui bagaimana pihak bank dapat mengelola aktiva yang dimilikinya

dengan sebaik-baiknya sehingga dapat menghasilkan pendapatan atau keuntungan semaksimal mungkin.

Penilaian terhadap faktor Kualitas Aktiva Produktif didasarkan pada dua rasio yaitu:

- a. Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) terhadap jumlah Aktiva Produktif

Tabel 4.2
Penilaian KAP I Bank Syariah Suriyah
Tahun 2007-2009

Aktiva Produktif	Tahun		
	2007	2008	2009
a. Lancar	8,099,445,000	14,376,460,000	18,613,539,000
b. Kurang Lancar	113,134,000	277,016,000	213,512,000
c. Diragukan	153,775,000	110,453,000	75,609,000
d. Macet	38,487,000	134,841,000	231,012,000
Jumlah Aktiva Produktif	8,404,841,000	14,898,770,000	19,133,672,000
Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD)	Tahun		
	2007	2008	2009
a. Kurang Lancar (50%)	56,567,000	138,508,000	106,756,000
b. Diragukan (75%)	115,331,250	82,839,750	56,706,750
c. Macet (100%)	38,487,000	134,841,000	231,012,000
Jumlah APYD	210,385,250	356,188,750	394,474,750
Rasio KAP I	2,50%	2,39%	2,06%
$NK = (22,5 - \text{Rasio}) / 0,15$	133,33	134,06	136,26
Indikator	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber : Data sekunder diolah

Dari perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa secara umum rasio KAP I Bank Syariah Suriyah berada pada kategori kelompok **SEHAT**. Hasil nilai rasio yang dicapai selama tiga tahun tersebut berada di bawah standar BI

yaitu 10,35%. Pada tahun 2008 KAP naik menjadi 2,39% dari tahun

sebelumnya 2,50%. Hal ini dipengaruhi oleh naiknya APYD tidak sebesar naiknya aktiva produktif walaupun aktiva produktif yang tergolong macet mengalami peningkatan yang cukup besar. Akan tetapi aktiva produktif yang tergolong lancar juga mengalami kenaikan dan aktiva produktif yang tergolong diragukan mengalami penurunan. Demikian halnya yang terjadi pada tahun 2009 hampir sama dengan kejadian pada tahun 2008. Meningkatnya nilai rasio ini juga berarti bahwa aktiva produktif yang bermasalah pada bank tersebut relatif kecil bila dibandingkan dengan jumlah aktiva produktif.

- b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk (PPAPWD)

Tabel 4.3
Penilaian KAP II Bank Syariah Suriyah
Tahun 2007-2009

Keterangan	Tahun		
	2007	2008	2009
PPAP	89,648,286	181,055,521	277,770,213
PPAPWD	69,426,000	86,535,000	259,503,000
Rasio KAP II	129,12%	209,22%	107,03%
NK = Rasio X 1	129,12	209,22	107,03
Indikator	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber : Data sekunder diolah

Dari perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.3 di atas

dapat diketahui bahwa rasio PPAP Bank Syariah Suriyah bersifat

naik turun. Pada tahun 2007 rasio yang dihasilkan sebesar 129,12% naik menjadi 209,22% pada tahun 2008. Kenaikan ini dipengaruhi oleh naiknya PPAP yang lebih besar daripada kenaikan PPAPWD yaitu 101% berbanding 24%. Pada tahun 2009 rasio PPAP mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 107,03%, hal ini dikarenakan kenaikan PPAPWD yang cukup besar hampir mendekati 200% sedangkan PPAP hanya naik sekitar 53% saja dari tahun sebelumnya. Secara menyeluruh rasio PPAP yang didapat Bank Syariah Suriyah berada dalam kategori kelompok SEHAT karena nilai rasio yang dihasilkan diatas standar ketetapan Bank Indonesia yaitu sebesar 81%.

3. Rentabilitas

Rentabilitas menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba yang merupakan tujuan jangka panjang setiap usaha. Rasio yang digunakan untuk menghitung rentabilitas adalah Return On Asset (ROA) dan BOPO.

a. Return On Asset (ROA)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba sebelum pajak dengan total asset yang dimilikinya. Untuk menghitungnya dengan membandingkan laba sebelum pajak terhadap rata-rata volume usaha dalam 12 bulan terakhir

Tabel 4.4
 Penilaian ROA Bank Syariah Suriyah
 Tahun 2007-2009

Keterangan	Tahun		
	2007	2008	2009
Laba/Rugi sebelum pajak	346,118,269	560,233,089	461,098,157
Rata-rata Volume Usaha	9,588,693,216	15,378,638,423	19,649,147,734
Rasio ROA	3,60%	3,64%	2,34%
NK = Rasio/0,015	240	242,6	156
Indikator	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber : Data sekunder diolah

Dari perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa secara umum rasio ROA Bank Syariah Suriyah berada pada kategori kelompok **SEHAT**. Pada tahun 2007 rasio ROA yang dihasilkan adalah sebesar 3,60%, ini berarti bahwa setiap satu rupiah aktiva yang digunakan oleh bank akan menghasilkan laba kotor sebesar 0,036 rupiah. Tahun 2008 rasio ROA yang dihasilkan oleh BSS naik menjadi 3,64%, hal ini dikarenakan kenaikan laba sebelum pajak lebih besar daripada kenaikan asset. Pada tahun 2009 rasio ROA mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 2,34%, hal ini dikarenakan laba sebelum pajak yang dihasilkan BSS mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 17%, sedangkan total asset mengalami kenaikan sebesar 27%. Namun demikian keseluruhannya masih lebih besar dari kriteria penilaian yang ditetapkan oleh

Bank Indonesia yaitu 1,22%, yang berarti kinerja faktor rentabilitas dari sisi *Return On Asset (ROA)* Bank Syariah Suriyah dikategorikan sehat.

b. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini menunjukkan prosentase beban operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin besar prosentase rasio berarti semakin besar beban operasional yang terdapat dalam setiap pendapatan operasional.

Tabel 4.5
Penilaian BOPO Bank Syariah Suriyah
Tahun 2007-2009

Keterangan	Tahun		
	2007	2008	2009
Beban Operasional	667,596,542	1,216,782,345	1,721,231,959
Pendapatan Operasional	1,586,159,598	2,497,786,513	3,257,908,557
Rasio BOPO	42,08%	48,71%	52,83%
NK = (100-Rasio)/0,08	724	641	589
Indikator	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber : Data sekunder diolah

Dari perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa secara umum kinerja BOPO Bank Syariah Suriyah berada pada kategori kelompok **SEHAT**. Rasio yang dihasilkan adalah sebesar 42,08% pada tahun 2007, ini berarti bahwa setiap pendapatan satu rupiah beban operasionalnya adalah sebesar 0,4208 rupiah. Pada tahun

2008, BOPO Bank Syariah Suriyah menjadi 48,71%, hal

ini dikarenakan beban operasional mengalami kenaikan yang lebih besar daripada kenaikan pendapatan operasional, yaitu 82% berbanding 57%. Demikian halnya pada tahun 2009, rasio BOPO yang dihasilkan juga mengalami penurunan menjadi 52,83%, hal ini juga dikarenakan kenaikan BO lebih besar daripada kenaikan PO yaitu 41% berbanding 30%. Namun demikian rasio ketiganya masih lebih kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 93,52% yang berarti bank dalam operasionalnya lebih efisien, sehingga kategori kinerja BOPO Bank Syariah Suriyah adalah sehat.

4. Likuiditas

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi likuiditas bank dalam jangka pendek. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas adalah rasio alat likuid terhadap hutang lancar dan rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank.

a. Rasio Alat Likuid terhadap Hutang Lancar (*Cash Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan instrumen alat likuid bank

Tabel 4.6
 Penilaian *Cash Ratio* Bank Syariah Suriyah
 Tahun 2007-2009

Keterangan	Tahun		
	2007	2008	2009
Kas	419,275,500	339,362,350	331,329,850
Giro pada bank lain	7,535,599	130,038,496	85,484,433
Penempatan pada bank lain	1,746,998,873	3,995,452,983	5,189,738,522
Jumlah Alat Likuid	2,173,809,472	4,524,853,829	5,606,552,805
Kewajiban segera	103,433,124	121,266,416	194,893,107
Bagi hasil belum dibagikan	48,944,985	69,128,554	56,239,706
Simpanan	2,943,741,406	4,971,744,944	4,796,541,347
Kewajiban lainnya	4,540,224	15,199,708	14,274,714
Tabungan	211,791,299	337,236,014	425,847,800
Deposito	3,633,110,000	4,916,920,000	6,165,890,000
Jumlah Hutang Lancar	6,945,561,038	10,431,495,636	11,653,686,674
<i>Cash Ratio</i>	31,29%	43,37%	48,10%
NK= <i>Cash Ratio</i> /0,05	625	867	962
Indikator	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber : Data sekunder diolah

Dari perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata kinerja faktor likuiditas (*Cash Ratio*) Bank Syariah Suriyah menunjukkan hasil yang sangat baik. Pada tahun 2007 *Cash Ratio* yang dihasilkan oleh Bank Syariah Suriyah adalah sebesar 31,29% jauh di atas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 4,05%. Demikian juga hasil yang diperoleh untuk tahun 2008 dan 2009 yang masing-masing rasionya adalah 43,37% dan 48,10%. Sehingga kinerja faktor likuiditas Bank

Syariah Suriyah bila dilihat dari sisi *Cash Ratio* berada pada

kategori kelompok **SEHAT**. Semakin besar angka rasio yang dihasilkan maka akan semakin baik karena ini menunjukkan bahwa bank mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan mengandalkan alat likuid yang dimilikinya. Hanya saja yang harus diperhatikan bank jangan terlalu banyak menyimpan alat likuid, karena hal itu akan mengakibatkan uang mengendap dan tidak produktif.

Seperti terlihat pada tabel bahwa *Cash Ratio* Bank Syariah Suriyah terus mengalami peningkatan, dari 31,29% pada tahun 2007 naik menjadi 43,37% pada tahun 2008. Meningkatnya rasio ini dikarenakan naiknya jumlah alat likuid yang cukup besar yaitu sekitar 108%, ini dikarenakan rata-rata pos alat likuid mengalami kenaikan kecuali pos kas yang terlihat mengalami penurunan. Sebaliknya terlihat pada jumlah hutang lancar pada periode yang sama, kenaikan yang terjadi tidak sebesar seperti kenaikan pada sektor alat likuid. Kenaikan yang dialami oleh hutang lancar berkisar 50% dari tahun 2007 ke tahun 2008. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2009. Sehingga tingkat likuiditas Bank Syariah Suriyah pada periode 2007-2009 apabila mengandalkan alat likuidnya untuk memenuhi hutang lancarnya dapat dikatakan sangat

b. Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang diterima oleh bank (FDR)

Tabel 4.7
Penilaian LDR Bank Syariah Suriyah
Tahun 2007-2009

Keterangan	Tahun		
	2007	2008	2009
Piutang :			
Murabahah	6,017,814,951	9,191,558,908	11,126,926,564
Ijarah	556,180,415	489,577,284	613,195,608
Qardh	26,675,000	47,052,000	19,443,348
Ishtisna	-	-	582,227,438
Pembiayaan :			
Mudharabah	428,524,303	375,000,002	716,944,447
Musyarakah	75,000,000	610,833,331	805,058,327
Jumlah Piutang Dan Pembiayaan	7,104,194,669	10,714,021,525	13,863,795,732
Dana yang diterima :			
Simpanan	2,943,741,406	4,971,744,944	4,796,541,347
Tabungan	211,791,299	337,236,014	425,847,800
Deposito	3,633,110,000	4,916,920,000	6,165,890,000
Deposita antar bank	467,000,000	1,115,000,000	545,000,000
Pembiayaan diterima	867,697,469	2,197,727,943	5,509,633,127
Modal disetor	1,000,000,000	1,000,000,000	1,000,000,000
Cadangan umum	13,901,000	65,858,088	180,078,863
Saldo laba	294,533,710	568,556,757	760,749,070
Jumlah Dana Diterima	9,431,774,884	15,173,043,746	19,383,740,207
Rasio LDR	75,32%	70,61%	71,52%
NK= (114-Rasio)X4	154,72	173,56	169,92
Indikator	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber : Data sekunder diolah

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah ratio antar seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana yang diterima oleh bank. Rasio untuk mengukur seberapa

jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan menggunakan kredit yang diberikan sebagai alat likuiditasnya.

Dari perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata kinerja faktor likuiditas Bank Syariah Suriyah dari sisi LDR menunjukkan hasil yang sangat baik. Pada tahun 2007 LDR yang dihasilkan oleh Bank Syariah Suriyah adalah sebesar 75,35% berada dibawah standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 93,75%. Demikian juga hasil rasio yang diperoleh Bank Syariah Suriyah untuk periode tahun 2008 dan 2009, masing-masing rasio masih dibawah standar ketetapan Bank Indonesia yaitu sebesar 70,61% dan 71,52%. Hal ini mencerminkan bahwa bank dalam keadaan likuid sehingga diindikasikan akan mampu dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Nilai rasio yang diperoleh bank juga menunjukkan bahwa kinerja faktor likuiditas Bank Syariah Suriyah bila dilihat dari sisi LDR berada pada kategori kelompok **SEHAT**.

Seperti terlihat pada tabel bahwa rasio LDR bersifat fluktuatif yaitu dari 75,32% pada tahun 2007 turun menjadi

70,61% pada 2008 dan naik lagi menjadi 71,52% pada 2009. Penurunan rasio pada tahun 2008 dikarenakan peningkatan jumlah pembiayaan yang diberikan tidak sebesar dengan peningkatan jumlah dana yang diterima dari tahun sebelumnya, yaitu 50,81% berbanding 60,87%. Perbandingan peningkatan ini berbeda dengan tahun berikutnya yaitu 29,39% berbanding 27,7% yang mana pada tahun 2009 masuk jenis pembiayaan baru yaitu ishtisna.

C. Pembahasan

1. Kinerja Bank Syariah Suriyah

Berdasarkan hasil perhitungan rasio permodalan selama tiga tahun yaitu pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 Bank Syariah Suriyah memperoleh rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang terus mengalami penurunan. Nilai rasio CAR pada tahun 2007 sebesar 19,46%; pada tahun 2008 sebesar 14,90% dan pada tahun 2009 sebesar 14,21%. Akan tetapi walaupun mengalami penurunan, rasio permodalan Bank Syariah Suriyah selama tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 masih lebih besar daripada kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu minimum sebesar 8%, maka rasio yang dicapai Bank Syariah Mandiri dikategorikan dalam kelompok SEHAT. Penurunan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) ini disebabkan

Rasio PPAP tahun 2007 sampai dengan 2009 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 81% maka rasio PPAP yang dicapai Bank Syariah Suriyah dikategorikan dalam kelompok SEHAT.

Hasil perhitungan rasio *Return On Assets* (ROA) selama tiga tahun yaitu pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 Bank Syariah Suriyah memperoleh Rasio ROA yang naik turun. Pada tahun 2007 besar nilai rasio ROA adalah 3,60%; kemudian mengalami kenaikan menjadi 3,64% pada tahun 2008 yang disebabkan karena adanya kenaikan laba sebelum pajak yang lebih besar daripada kenaikan asset. Pada tahun 2009 mengalami penurunan menjadi 2,34% yang dipengaruhi oleh menurunnya laba sebelum pajak sedangkan nilai asset mengalami kenaikan. Rasio ROA pada tahun 2007 sampai dengan 2009 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 1,22% maka Rasio ROA yang dicapai Bank Syariah Suriyah selama periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 dikategorikan dalam kelompok SEHAT.

Hasil perhitungan rasio Biaya Operasional Dengan Pendapatan Operasional (BOPO) selama tiga tahun yaitu pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 Bank Syariah Suriyah memperoleh Rasio BOPO yang terus mengalami penurunan. Pada tahun 2007 besar nilai Rasio BOPO adalah 42,08%; kemudian

pada tahun 2008 menjadi 48,71% dan pada tahun 2009 menjadi 52,83%. Meskipun nilai rasionya besar tapi untuk rasio BOPO adalah kurang baik, itu berarti bahwa BO juga mengalami peningkatan yang tidak diimbangi dengan meningkatnya PO. Penurunan ini terutama dipengaruhi oleh naiknya BO dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 lebih lebih besar daripada kenaikan PO. Namun demikian hasil rasio BOPO Bank Syariah Suriyah masih berada dibawah ketentuan Bank Indonesia yaitu sebesar 93,52% yang berarti bahwa kinerja BOPO Bank Syariah Suriyah berada pada kategori kelompok SEHAT.

Hasil perhitungan *Cash Ratio* selama tiga tahun yaitu pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 Bank Syariah Suriyah memperoleh *Cash Ratio* yang terus mengalami peningkatan. Nilai *Cash Ratio* pada tahun 2007 sebesar 31,29%; kemudian pada tahun 2008 mengalami peningkatan nilai menjadi 43,37% dan pada tahun 2009 kembali mengalami peningkatan menjadi 48,10%. Nilai *Cash Ratio* pada tahun 2007 dan 2009 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan aspek likuiditas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 4,05%. Dengan demikian *Cash Ratio* yang dicapai Bank Syariah Suriyah pada periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 dikategorikan dalam kelompok

Hasil perhitungan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) selama tiga tahun yaitu pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 Bank Syariah Suriyah memperoleh rasio LDR yang turun naik. Pada tahun 2007 nilai rasio LDR 75,32%; kemudian pada tahun 2008 nilai rasio LDR mengalami penurunan menjadi 70,61% dan pada tahun 2009 nilai rasio LDR kembali mengalami sedikit peningkatan menjadi 71,52%. Rasio LDR pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 lebih kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan Bank berdasarkan aspek likuiditas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 93,75%. Maka Rasio LDR yang dicapai Bank Syariah Suriyah pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 dikategorikan dalam kelompok SEHAT. Meskipun nilai rasio LDR bank naik turun selama kurun waktu 2007 sampai dengan tahun 2009 sebenarnya bank sudah mampu menjaga kesetabilan LDR dan diharapkan kedepannya bank mampu untuk mempertahankannya.

2. Kesehatan Bank Syariah Suriyah

Setelah perhitungan keempat indikator kinerja bank pada Bank Syariah Suriyah, maka hasil perhitungan keempat indikator tersebut dikalikan dengan bobot *CAMEL Modified* masing-masing indikator. Kemudian hasil perkaliannya dijumlahkan secara total untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada Bank Syariah

Tabel 4.8
 Penilaian tingkat kesehatan bank pada Bank Syariah Suriyah
 Periode tahun 2007

Komponen	Rasio	NK	NK Max	Bobot	Nilai Akhir
PERMODALAN					
Rasio CAR	19,46%	195	100	37,50%	37,5
ASSET					
Rasio KAP	2,50%	133	100	31,25%	31,25
Rasio PPAP	129,12%	129	100	6,25%	6,25
RENTABILITAS					
ROA	3,60%	240	100	6,25%	6,25
BOPO	42,08%	724	100	6,25%	6,25
LIKUIDITAS					
Cash Ratio	31,29%	625	100	6,25%	6,25
LDR	75,32%	145	100	6,25%	6,25
Jumlah Nilai Bersih Rasio CAMEL Modified					100

Sumber : Data sekunder diolah

Tabel 4.9
 Penilaian tingkat kesehatan bank pada Bank Syariah Suriyah
 Periode tahun 2008

Komponen	Rasio	NK	NK Max	Bobot	Nilai Akhir
PERMODALAN					
Rasio CAR	14,90%	150	100	37,50%	37,5
ASSET					
Rasio KAP	2,39%	134	100	31,25%	31,25
Rasio PPAP	209%	209	100	6,25%	6,25
RENTABILITAS					
ROA	3,64%	242	100	6,25%	6,25
BOPO	48,71%	641	100	6,25%	6,25
LIKUIDITAS					
Cash Ratio	43,37%	867	100	6,25%	6,25
LDR	70,61%	173	100	6,25%	6,25
Jumlah Nilai Bersih Rasio CAMEL Modified					100

Tabel 4.10
Penilaian tingkat kesehatan bank pada Bank Syariah Suriyah
Periode tahun 2009

Komponen	Rasio	NK	NK Max	Bobot	Nilai Akhir
PERMODALAN					
Rasio CAR	14,21%	143	100	37,50%	37,5
ASSET					
Rasio KAP	2,06%	136	100	31,25%	31,25
Rasio PPAP	107,03	107	100	6,25%	6,25
RENTABILITAS					
ROA	2,34%	156	100	6,25%	6,25
BOPO	52,83%	589	100	6,25%	6,25
LIKUIDITAS					
Cash Ratio	48,10%	962	100	6,25%	6,25
LDR	71,52%	169	100	6,25%	6,25
Jumlah Nilai Bersih Rasio CAMEL <i>Modified</i>					100

Sumber : Data sekunder diolah

Penentuan predikat kesehatan bank menurut CAMEL

a. Predikat tingkat kesehatan bank

Tabel 4.11 Predikat tingkat kesehatan bank

Nilai CAMEL	Predikat
81 - 100	Sehat
66 - < 81	Cukup Sehat
51 - < 66	Kurang sehat
0 - < 51	Tidak Sehat

Sumber: SK Direksi BI No.30/12/KEP/DIR/1997

b. Predikat penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah Suriyah

Tabel 4.12 Predikat tingkat kesehatan BSS

Tahun	Nilai CAMEL	Predikat
2007	100	Sehat
2008	100	Sehat
2009	100	Sehat

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa tentang Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Suriyah, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

Berdasarkan rasio untuk menilai tingkat kesehatan Bank Syariah Suriyah dengan menggunakan instrumen CAMEL *Modified* yaitu Faktor Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas, dan Likuiditas didapatkan bahwa nilai CAMEL *Modified* pada tahun 2007, 2008, dan 2009 predikat tingkat kesehatan Bank Syariah Suriyah Cilacap adalah SEHAT dengan nilai CAMEL *Modified* yang dihasilkan adalah sebesar 100 pada tahun 2007, 100 pada tahun 2008, dan 100 pada tahun 2009.